

# Media Televisi

## Kajian Peran Media Massa dan Pengaruhnya bagi Remaja

Ferry R.P.P.S

Dosen Universitas Cenderawasih, Jayapura  
ferry\_rpps@yahoo.com

**Abstract:** *Today television program has many in Indonesia. These developments have occurred since the 1990s in which various private television began were licensed establishment. With this development, it is very important to know the role of television as a mass media and its influence on adolescents. Based on the results of researches are obtained for a variety of television media influences adolescents, both positive and negative influences. By knowing the existence of this effect for adolescents who access television media it is expected that the presence of further implications. Where the positive influence of television media for adolescents increasingly developed and further reducing the negative influence of the media for teenagers.*

**Keywords:** *mass media, television, adolescents, advertising, influence*

### PENDAHULUAN

Pengoptimalan potensi remaja untuk dapat bertumbuh dan berkembang sangat penting artinya. Pentingnya pengoptimalan potensi tersebut terkait pada keberfungsian mereka di masa kini juga di masa mendatang. Huttman (1981: 200) menyatakan bahwa *“the nation has a concern for its children because they are its future citizens.”* Penekanan Huttman ini menyatakan bahwa negara seharusnya memiliki kepedulian terhadap anak dikarenakan mereka akan bertumbuh menjadi remaja dan dewasa serta menjadi warga negara di masa depan. Dengan demikian terdapat adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh negara dalam mengembangkan potensi generasi muda yang adalah warga negara di masa mendatang tersebut. Pasal 22 dan 23 dalam Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang “Perlindungan Anak” disebutkan juga kewajiban dan tanggung jawab pemerintah dan negara terkait upaya melindungi remaja tersebut.

Perlindungan pada remaja ini juga menguntungkan dirinya di masa kini. Pada periode ini para remaja sedang bertumbuh, menjalani berbagai proses seperti adaptasi, belajar, pengembangan motorik serta aspek hidup lainnya sangat penting dalam kelangsungan hidupnya agar menjadi optimal.

Di sisi lain, terdapat sejumlah persoalan besar yang dihadapi seperti anak yang dilacurkan (Ikawati, Diyanayati, dan Salmah, 2004: 2) ataupun kekerasan terhadap anak (YKAI dalam Ikawati, Winarni, Chulaifah, dan Purnama, dan Suryani, 2007: 1). Banyaknya permasalahan yang dihadapi remaja yang disebutkan sebelumnya justru menjadikan keberadaan remaja di masyarakat adalah sebagai penambah persoalan baru, yang berbeda dengan harapan awal dimana keberadaan remaja adalah sebagai pencipta perubahan di masa mendatang. Potensi dan kapasitas yang diharapkan dari remaja ketika akhirnya menjadi dewasa menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan

sebelumnya. Mereka bukan menjadi potensi keluarga, masyarakat dan pemerintah, malah menjadi beban keluarga, masyarakat serta pemerintah.

Banyaknya permasalahan yang dihadapi remaja semakin menandakan perlunya remaja tersebut dilindungi agar potensinya bisa secara maksimal berkembang. Proses perlindungan remaja dapat dilakukan banyak pihak baik dari negara, masyarakat hingga keluarga remaja tersebut. Peran serta masyarakat dalam upaya melindungi remaja dapat dilakukan melalui media massa yang ada.

Peran media massa sangat berpengaruh bagi perkembangan masyarakat secara umum sebagaimana dinyatakan oleh Luciana (2004: 1) bahwa terdapat sejumlah fungsi media massa yakni fungsi “*surveillance*” atau pengawasan, korelasi, transmisi budaya, dan hiburan. Fungsi media massa ini sangat penting dalam upaya perlindungan remaja.

Fungsi transmisi budaya, seperti yang dinyatakan Luciana (2004: i), dapat dimaknai sebagai suatu proses penanaman nilai budaya dan pesan sosial kepada generasi berikutnya, khususnya remaja, melalui media massa. Hal ini senada dengan yang dinyatakan Friedrich dan Stein (dalam Barbara M. Newman, dan Philip R. Newman, 1991: 321-322). Dimana Friedrich dan Stein (dalam Barbara M. Newman, dan Philip R. Newman, 1991: 321-322) menyatakan bahwa sejumlah acara di televisi “... *attempt to teach socially positive messages that help children to develop feelings of self-worth, to accept their feelings, to show concern for others, and to value other members of the community.*” Juga, dinyatakan bahwa perilaku remaja yang menonton sejumlah acara di televisi tersebut menunjukkan kepemilikan nilai-nilai positif tersebut pada diri mereka dibandingkan dengan remaja yang tidak menonton acara tersebut.

Dengan menonton sejumlah acara di televisi yang bermanfaat ternyata banyak memberikan pengaruh dan manfaat bagi perkembangan potensi remaja. Potensi remaja dapat berkembang dengan baik diawali dengan menghargai diri sendiri yang kemudian menghargai komunitas yang lebih besar, seperti dinyatakan Friedrich dan Stein tersebut.

Perlunya perlindungan remaja tersebut juga dikaitkan dengan perkembangan persentase penduduk secara umum yang menggunakan media massa yang ada khususnya media televisi. Dimana perkembangan persentase penduduk berusia lebih dari 10 tahun yang menonton televisi semakin besar pada tahun 2003, 2006, 2009, dan 2012 seperti dimuat di tabel 1.1, bahkan pada tahun 2012 persentase penduduk berusia lebih dari 10 tahun yang menonton televisi mencapai 91,68%. Di sisi lain persentase penduduk pada usia tersebut yang mendengar radio dan membaca surat kabar/majalah semakin lama semakin menurun dari tahun 2003, 2006, 2009 dan 2012. Bahkan pada tahun 2012 persentase penduduk berusia lebih dari 10 tahun yang mendengar radio mencapai 18,57%.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Sosial Budaya Tahun 2003, 2006, 2009 dan 2012**

No.	Indikator	2003	2006	2009	2012
1.	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Mendengar Radio	50,29	40,26	23,50	18,57
2.	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Menonton Televisi	84,94	85,86	90,27	91,68
3.	Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah	23,70	23,46	18,94	17,66

Sumber: Data BPS

Dengan menyimak berbagai peran dan pengaruh media massa yang ada khususnya media televisi bagi perlindungan remaja maka sangat perlu dikaji secara ilmiah. Dengan diadakannya kajian ilmiah ini diharapkan adanya terobosan dan alternatif dalam perlindungan remaja melalui media televisi.

## **RUMUSAN MASALAH**

Keragaman acara yang ditawarkan pengelola televisi yang diselingi berbagai iklan, jam tayang ataupun berapa lama remaja mengakses media tersebut menjadi gambaran untuk mengusulkan suatu acara yang melindungi serta mengembangkan potensi remaja. Diharapkan terjadi terobosan usulan melalui perbaikan program, jam tayang ataupun iklan yang ditayangkan ataupun pemahaman akses media sehingga berbagai acara yang disiarkan di media lokal tersebut bukan hanya melindungi remaja dari pengaruh negatif media namun juga mengembangkan potensi mereka.

Berdasarkan masalah tersebut maka pertanyaan yang ingin diajukan dalam kajian ini adalah sebagai berikut ini:

- a. Bagaimana peran media massa dalam upaya perlindungan remaja?
- b. Bagaimana pengaruh media televisi terhadap remaja?
- c. Bagaimana menyikapi peran dan pengaruh media televisi terhadap upaya perlindungan pada remaja?

## **TUJUAN KAJIAN**

- a. Mengetahui peran media massa terhadap remaja.
- b. Mengetahui pengaruh media televisi terhadap remaja.
- c. Mendapatkan usulan tindak lanjut menyikapi peran dan pengaruh media televisi terhadap upaya perlindungan pada remaja.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. SINTESIS**

#### **a. Kajian tentang Peran Media Massa secara Umum**

Mengenai ciri-ciri atau karakteristik media massa secara umum dinyatakan oleh Rivers, Jensen, dan Peterson (2003: 19) adalah sebagai berikut ini:

- Sifatnya satu arah
- Selalu ada proses seleksi
- Karena media massa mampu menjangkau masyarakat secara luas, jumlah media yang diperlukan sebenarnya tidak terlalu banyak sehingga kompetisinya selalu berlangsung ketat
- Untuk meraih khalayak sebanyak mungkin harus berusaha membidik sasaran tertentu
- Komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya.

Untuk media televisi, karakteristiknya menurut Wahyudi adalah dapat didengar dan dilihat bila ada siaran, dapat dilihat dan didengar kembali, bila diputar kembali, daya rangsang sangat tinggi, elektrik, sangat mahal, daya jangkau besar (dalam Morissan, 2005: 9). Karakteristik televisi yang membuatnya banyak menyita perhatian banyak orang dikarenakan kelebihan utama televisi yang menyatukan antara fungsi audio dan visual, disertai dengan kemampuan dalam memainkan berbagai warna (Cangara, 2006: 123).

Secara umum Vivian (2008: 450) menyatakan bahwa penggunaan media massa adalah untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk. Tujuan penggunaan media massa menurut Vivian ini adalah sederhana namun sangat jelas. Dengan demikian banyak hal yang seharusnya bisa didapatkan remaja dengan penggunaan media massa secara bijak. Seperti dinyatakan oleh Vivian tersebut maka berbagai informasi, kegiatan hiburan ataupun upaya membujuk secara positif pada remaja dapat dilakukan dengan penggunaan media massa itu.

Sedangkan Effendy (2001: 149-150) menyebutkan mengenai sejumlah fungsi pers atau media massa di dalam masyarakat. Menurutnya fungsi pers di dalam masyarakat adalah sebagai berikut ini: a) fungsi menyiarkan informasi (*to inform*), b) fungsi mendidik (*to educate*), c) fungsi menghibur (*to entertain*), dan d) fungsi mempengaruhi (*to influence*). Pendapat Effendy ini telah mencakup semua pendapat Vivian, namun terdapat sejumlah fungsi tambahan yakni “mendidik”. Memperhatikan fungsi media massa yang dinyatakan oleh Vivian dan Effendy itu maka peranan hiburan merupakan salah satu dari fungsi lainnya. Dengan demikian masih terdapat banyak fungsi yang dimiliki media massa bagi para remaja selain fungsi menghibur tersebut.

Nawari (2001: 102) menyatakan terdapat peranan media khususnya dalam upaya memperingatkan dan membangkitkan kewaspadaan masyarakat terhadap narkoba, alkohol dan zat adiktif. Menurutnya “berbagai poster, stiker, billboard, slide di bioskop dan televisi yang berisikan pesan tentang bahaya NAZA perlu disebarluaskan untuk memperingatkan dan membangkitkan kewaspadaan masyarakat (*public awareness*)” .

Mengaitkan fungsi pers atau media massa yang dinyatakan oleh Vivian dan Effendy sebelumnya maka fungsi atau peranan yang disebutkan oleh Nawawi sangat terkait dengan fungsi pemberian informasi dan fungsi mempengaruhi. Dimana masyarakat, khususnya remaja, yang mengakses media massa tersebut mendapatkan informasi terkait pesan bahaya narkoba, alkohol dan zat adiktif serta yang dipengaruhi menjadi semakin waspada.

MacBride menyebutkan sejumlah fungsi komunikasi massa. Menurutnya fungsi komunikasi massa adalah sebagai berikut ini: (1) Informasi, (2) Sosialisasi, (3) Motivasi, (4) Bahan diskusi, (5) Pendidikan, (6) Memajukan kebudayaan, (7) Hiburan, (8) Integrasi. (dalam Cangara, 2006: 57-58)

Dibandingkan dengan pendapat Vivian, Effendy dan Nawawi, pendapat MacBride mengenai fungsi media massa bersifat sederhana namun beragam dalam fungsinya. Fungsi “memajukan kebudayaan” dan “pendidikan” merupakan contoh fungsi media massa menurut MacBride tersebut yang bersifat sederhana namun beragam fungsinya.

Terkait hasil penelitian mengenai peranan media massa lokal, Wardo, Riyanto, Wahono, dan Prasasti (1999: 48) menyatakan bahwa “... televisi dapat menjadi alat sosialisasi nilai-nilai luhur dan perilaku beradab melalui sajian acara berita dan hiburan yang disuguhkan, seperti sandiwara, wayang, dan berbagai hiburan kesenian lainnya.”

Secara keseluruhan, terdapat banyak peran media massa secara umum hingga yang praktis. Peran media massa secara umum baik remaja diantaranya adalah memberikan informasi, hiburan, bujukan, pendidikan, sosialisasi, motivasi, bahan diskusi, memajukan kebudayaan ataupun integrasi. Secara khusus, peran media massa bagi remaja diantaranya adalah mengetahui pesan dan bahaya produk tertentu seperti NAZA, menjadi waspada akan hal tersebut juga media massa menjadi alat sosialisasi nilai-nilai luhur dan perilaku beradab.

## **b. Kajian Peran Televisi**

Mengenai peranan televisi, Wardo, Riyanto, Wahono, dan Prasasti (1999: 51) menyebutkan media televisi "... cukup berperan penting dalam sosialisasi nilai, terutama gambar visual yang ditampilkan sangat cepat diserap khalayak." Efram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata (1996: 22-24) secara khusus menyebutkan mengenai fungsi penggunaan media televisi yakni fungsi informasi (*the information function*), fungsi pendidikan (*the educational function*), dan fungsi hiburan (*the entertainment function*). Friedrich dan Stein (dalam Barbara M. Newman dan Philip R. Newman, 1991: 322) menyatakan bahwa sejumlah acara di televisi "... attempt to teach socially positive messages that help children to develop feelings of self-worth, to accept their feelings, to show concern for others, and to value other members of the community." Juga, dinyatakan bahwa perilaku anak yang menonton sejumlah acara di televisi tersebut menunjukkan keberadaan nilai-nilai positif tersebut pada diri mereka dibandingkan dengan anak yang tidak menonton acara tersebut. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang "Penyiaran" dalam pasal 4 disebutkan bahwa:

- (1) penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, dan
- (2) dalam menjalankan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

Dalam mekanisme perlindungan bagi remaja dukungan fungsi penyiaran sebagaimana dinyatakan dalam pasal 4 ini sangat terkait. Perlindungan bagi remaja melalui media penyiaran di media televisi dapat dilakukan dengan menyiarkan berbagai acara dan program yang memberikan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial hingga kebudayaan. Dasar dan landasan fungsi penyiaran secara yuridis ini sangat berguna di dalam era globalisasi bagi remaja dalam memberikan acara yang bersifat informatif, mendidik maupun hiburan yang sehat. Hal ini dikarenakan para pengelola siaran televisi menyajikan acara dan siaran dengan dasar dan landasan yang sangat mendukung upaya perlindungan bagi remaja.

## **c. Kajian Pengaruh Televisi terhadap Remaja**

### **1. Pengaruh Positif Televisi terhadap Remaja**

Menurut Hurlock (1991: 218) aktivitas menonton televisi merupakan sebagian dari minat rekreasi remaja. Aktivitas dan akses terhadap televisi tersebut memiliki sejumlah kemungkinan dampak dan pengaruh bagi remaja. Secara umum, akses terhadap media massa memiliki sejumlah kemungkinan dampak dan pengaruh. Dampak akses terhadap media massa sebagai obyek fisik dinyatakan oleh Chaffee (dalam Ariane, 2002: 40-41) adalah sebagai berikut: 1) Dampak ekonomis, 2) Dampak sosial, 3) Dampak pada penjadwalan kegiatan, dan 4) Sebagai penyaluran perasaan tertentu. Dampak akses terhadap media massa menurut Chaffee ini sederhana namun menyangkut banyak hal makro (seperti dampak ekonomis dan sosial) namun juga menyangkut hal praktis (seperti dampak pada penjadwalan kegiatan dan sebagai penyaluran perasaan tertentu). Pengaruh atau dampak yang dikemukakan Chaffee tersebut secara umum dan masih bersifat netral.

Secara khusus Hurlock (1997: 345) menyatakan sejumlah laporan mengenai pengaruh televisi terhadap remaja. Menurutnya pengaruh itu adalah: "pengaruh fisik, pengaruh pada bentuk bermain lainnya, pengaruh pada pekerjaan sekolah, pengaruh pada hubungan keluarga, motivasi untuk memperoleh pengetahuan, pengaruh pada sikap, pengaruh pada nilai, pengaruh pada perilaku, pengaruh pada cara berbicara, model untuk peran dalam hidup, pengaruh pada keyakinan."

Pernyataan Hurlock mengenai pengaruh media televisi sangat luas, dari pengaruh fisik hingga pengaruh keyakinan. Namun pengaruh ini masih bersifat netral, artinya di satu sisi dapat memberikan pengaruh positif, namun di sisi lain juga bisa memberikan pengaruh negatif. Huston, Watkins, dan Kunkel (dalam Sdorow dan Rickabaugh, 2003: 236) menyatakan mengenai pengaruh media televisi terhadap anak sebagai berikut: "*Children who watch television are exposed not only to antisocial models but also to prosocial models. ... children who watch altruistic programs such as Mister Rogers' Neighborhood tend to engage in more prosocial behaviors.*"

Pernyataan Huston, Watkins, dan Kunkel (dalam Sdorow dan Rickabaugh, 2003: 236) tersebut berkesimpulan bahwa ada pengaruh media televisi terhadap anak yakni dapat membentuk model yang antisosial dan mendukung model prososial. Sedangkan Rosenkoetter dalam Sdorow dan Rickabaugh (2003: 236) juga menyatakan bahwa: "... *children understood the moral lessons in two situations comedians, The Cosby Show and Full House.*" Dalam pelajaran moral melalui televisi ini Rosenkoetter memberikan dua contoh acara yakni "*The Cosby Show*" and "*Full House*" sebagai contoh yang baik, sedangkan Huston, Watkins, dan Kunkel menyatakan acara "*Mister Rogers' Neighborhood*" sebagai acara yang baik dalam meningkatkan perilaku prososial anak yang menonton acara ini. Pemanfaatan media televisi secara positif juga dinyatakan oleh Anderson dkk. (dalam Santrock, 2006: 24). Dinyatakan oleh mereka: "Semakin sering anak menonton acara pendidikan seperti *Sesame Street* dan *Mr. Rogers' Neighborhood* ketika mereka berumur 5 tahun semakin tinggi nilai dan kreativitas mereka, semakin mereka mengutamakan prestasi, semakin banyak buku yang mereka baca, dan semakin rendah agresi mereka saat mereka duduk di sekolah menengah."

Pemanfaatan media secara positif ini ternyata memiliki pengaruh terhadap kreativitas dan juga semakin mengutamakan prestasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Rosenkoetter dan Huston, Watkins, serta Kunkel yang menyatakan terdapat hal positif pemanfaatan media televisi. Untuk acara "*Sesame Street*" dinyatakan dalam Bryant dan Thompson (2002: 78) telah memberikan manfaat yang besar bagi anak kecil maupun remaja yakni peningkatan akademik dan ketrampilan membaca. Sedangkan perilaku prososial yang ditemukan Andayani (1997) yang meneliti pengaruh film kartun di televisi adalah: 1) Mementingkan orang lain, 2) Aktivitas menolong, 3) Pemakaian bersama, 4) Kehangatan, 5) Bekerja sama, 6) Simpati, 7) Lain-lain. (dalam Ira Ariane, 2002: 47-48)

Pemahaman mengenai pengaruh televisi bagi remaja setidaknya bisa dimaknai dengan dua hal. Pengaruh televisi tersebut bisa bersifat netral dan positif atau negatif. Pemahaman pengaruh televisi yang netral ini dapat diartikan bahwa pengaruh itu dikembalikan lagi pada bagaimana penggunaan remaja yang bersangkutan atas televisi tersebut atas situasi dan kondisi yang tertentu. Sedangkan pemahaman berikutnya adalah pengaruh positif atau negatif bagi remaja. Dimana uraian di atas lebih dahulu dibahas mengenai pengaruh positif televisi bagi remaja, maka bahasannya akan mendahulukan pengaruh positif.

Terdapat sejumlah kemungkinan perilaku positif remaja yang dapat berkembang melalui aktivitas menonton televisi ini. Sejumlah perilaku positif tersebut di antaranya adalah berkembangnya perilaku prososial seperti mementingkan orang lain, aktivitas menolong, pemakaian bersama, kehangatan, bekerja sama, dan simpati.

## **2. Pengaruh Negatif Televisi terhadap Remaja**

Selain pengaruh positif televisi terhadap remaja, terdapat juga pengaruh negatif. Roberts, Henriksen dan Foehr (dalam Lerner dan Steinberg (ed), 2004: 496-504) menyatakan pengaruh ini lebih jelas. Pengaruh tersebut adalah sebagai berikut ini: 1) *Violence and*

*aggression*, 2) *Sexual beliefs and behavior*, 3) *Body image*, dan 4) *Substance use (tobacco, alcohol, and illicit drug use)*. Strasburger, Jordan dan Donnerstein (2010: 758-762) juga menyatakan mengenai pengaruh media terhadap remaja dan anak-anak. Menurut mereka pengaruh media terhadap remaja dan anak-anak adalah sebagai berikut ini: "*Violence and Aggression, Sex, Substance Use, Obesity and Eating Disorders, School Performance and Learning Problems, Other Health Effects, Prosocial Effects*". Pendapat Strasburger, Jordan dan Donnerstein tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan pendapat Roberts, Henriksen dan Foehr. Kesamaannya adalah semua pendapat Roberts, Henriksen dan Foehr tersebut telah masuk di dalam pendapat Strasburger, Jordan dan Donnerstein. Sedangkan perbedaannya adalah pendapat Strasburger, Jordan dan Donnerstein tersebut adalah adanya pengaruh positif media bagi remaja dan anak-anak yakni "*prosocial effects*".

Selain perilaku antisosial, akses terhadap media televisi dan radio ternyata juga memiliki dampak dan efek buruk bagi pengembangan potensi remaja. Terkait hasil penelitian di luar negeri, Escobar-Chaves dan Anderson meneliti mengenai remaja dan media yang semakin banyak mengakses media. Menurut mereka (2008: 147) terdapat perluasan 5 tipe kritis perilaku yang beresiko secara kesehatan yakni "*obesity, smoking, drinking, sexual risk taking, and violence*". Aspek yang dilihat Escobar-Chaves dan Anderson ini lebih mengarah pada aspek kesehatan. Namun aspek kesehatan ini dapat juga mempengaruhi aspek lainnya seperti aspek pendidikan, pergaulan ataupun pengembangan pribadi. Penampilan anak yang memiliki "*obesity, smoking, drinking, sexual risk taking, and violence*" cenderung tidak diterima oleh norma dan pergaulan dalam kalangan pendidikan dan pergaulan. Dengan demikian hal ini mempengaruhi dalam proses pendidikan, pergaulan serta pengembangan sendiri remaja yang memiliki "*obesity, smoking, drinking, sexual risk taking, and violence*" tersebut.

Terkait pengaruh televisi terhadap kekerasan yang dilakukan remaja juga dinyatakan oleh Paik dan Comstock (dalam Sdorow dan Rickabaugh, 2002: 236) bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kekerasan yang ditonton dengan perilaku agresif. Hogben (dalam Sdorow dan Rickabaugh, 2002: 236) juga sependapat dengan hal ini dengan menyatakan bahwa menonton agresif mengarahkan pada peningkatan yang kecil pada agresivitas penonton. Roberts, Henriksen dan Foehr (dalam Lerner dan Steinberg (ed), 2004: 496-504) juga menyatakan lebih jelas mengenai sejumlah pengaruh media terhadap para remaja. Pengaruh tersebut adalah sebagai berikut ini: 1) *Violence and aggression*, 2) *Sexual beliefs and behavior*, 3) *Body image*, and 4) *Substance use (tobacco, alcohol, and illicit drug use)*. Pendapat Roberts, Henriksen dan Foehr tersebut memiliki banyak kesamaan dengan pendapat Escobar-Chaves dan Anderson, baik dari sisi pengaruh kekerasan maupun kelebihan berat badan. Terkait pengaruh dalam hal kelebihan berat badan tersebut, Salbe, Weyer, Harper, Lindsay, Rayussin dan Tataranni (2002: 307) berpendapat hal ini terkait berkurangnya partisipasi anak dan remaja dalam hal olahraga serta bertambahnya aktivitas dalam menonton televisi.

Terkait pengaruh media televisi bagi remaja dalam hal kelebihan berat badan, hal ini disetujui juga oleh Bickham, Blood, Walls, Shrier dan Rich (2013: 935). Bickham, Blood, Walls, Shrier dan Rich menyimpulkan temuan mereka sebagai berikut: "*These findings support the notion that attention to TV is a key element of the increased obesity risk associated with TV viewing.*" Terkait pendapat Escobar-Chaves dan Anderson dalam pengaruh media, Gidwani, Sobol, DeJong, Perrin, dan Gortmaker (2002: 505) juga memiliki pendapat khususnya dalam hal permulaan remaja merokok. Gidwani, Sobol, DeJong, Perrin, dan Gortmaker menyatakan bahwa: "*Television viewing is associated in a dose-response relationship with the initiation of youth smoking. Television viewing should be included in adolescent risk behavior research*". Pendapat Gidwani, Sobol, DeJong,

Perrin, dan Gortmaker ini lebih menjelaskan pengaruh media televisi sebagai sarana yang mempengaruhi remaja mengawali perilaku merokok.

Selain pengaruh program acara baik di televisi terhadap remaja, terdapat juga pengaruh iklan. Dalam keterkaitan dengan iklan di dalam media dijelaskan oleh Calvert. Calvert (2008: 205) menjelaskan bahwa "... *that paid advertising to children primarily involves television spots that feature toys and food products, most of which are high in fat and sugar and low in nutritional value.*" Dengan iklan produk makanan yang sebagian besar adalah tinggi dalam kadar lemak dan rendah dalam nilai gizi maka dalam jangka panjang mempengaruhi perkembangan baik dalam hal gizi maupun fisik. Dimana secara menyeluruh disimpulkan oleh Calvert (2008: 205) bahwa "... *children live and grow up in a highly sophisticated marketing environment that influences their preferences and behaviors.*"

Terkait pengaruh iklan, Barbara M. Newman dan Philip R. Newman (1991: 320) menyatakan setidaknya terdapat dua konsekuensi negatif iklan bagi pemirsa muda. Kedua konsekuensi tersebut adalah: "*First, children are likely to have conflicts with their parents when they want to buy product that they have seen advertised on television. The second negative consequence applies specifically to highly sugared food products – candies, sweet fruit-flavored drinks, sugared cereals.*" Konsekuensi negatif kedua ini senada dengan pendapat Calvert terkait iklan makanan yang dapat mempengaruhi remaja secara negatif. Dengan pernyataan Barbara M. Newman dan Philip R. Newman ini menandakan bahwa pengaruh negatif pertama iklan adalah adanya konflik dengan orang tuanya terkait pembelian produk yang diiklankan serta banyaknya produk makanan tersebut yang berkadar manis tinggi. Kedua pengaruh negatif ini bisa dilandasi dari prioritas penggunaan keuangan serta perlindungan kesehatan.

Secara lebih jelas hubungan antara konsumsi buah dan sayuran remaja dengan perilaku menonton televisi dinyatakan oleh Boynton-Jarrett, Thomas, Peterson, Wiecha, Sobol, dan Gortmaker (2003: 1321). Pernyataan mereka adalah sebagai berikut ini: "*Television viewing is inversely associated with intake of fruit and vegetables among adolescents. These association may be a result of the replacement of fruits and vegetables in youth's diets by foods highly advertised on television.*" Pendapat mereka dengan jelas menyatakan bahwa perilaku menonton televisi adalah berlawanan dengan konsumsi buah dan sayuran di antara remaja. Dengan demikian perilaku ini merupakan salah satu contoh pengaruh negatif akses televisi pada remaja.

Selain pemuatan topik atau materi tertentu dalam media massa yang dapat mempengaruhi pengguna media massa tersebut, terdapat juga pengaruh iklan di media massa terhadap para pengguna media massa tersebut. Hal ini diteliti Darmadji (2003: v-vi) yang secara khusus meneliti pengaruh iklan televisi terhadap pemahaman dan sikap terhadap remaja putra dan putri kelas II (dua) di empat SMU di Jakarta. Dimana iklan yang dimaksudkannya adalah iklan layanan masyarakat "AIDS. Kita Bisa Kena, Kita Bisa Cegah". Berikut ini kutipan hasil penelitian Darmadji tersebut secara umum:

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS cukup memadai. Selain masih cukup banyak remaja yang menganggap AIDS adalah penyakit kaum homoseksual, mereka juga membutuhkan informasi cara pencegahan agar tidak tertular HIV. Perubahan pemahaman dan sikap yang signifikan ditunjukkan oleh Iklan Layanan Masyarakat "AIDS. Kita Bisa Kena, Kita Bisa Cegah" versi *Prevention*. Sementara variabel-variabel yang berpengaruh pada persepsi menonton iklan versi *Prevention* terhadap pemahaman adalah pertemanan mandiri



dan punya pengalaman terpapar iklan. Melalui analisa data diketahui bahwa iklan versi *Prevention* dipersepsikan lebih baik daripada iklan versi *Confession*.

Andayani (1997) dalam Ariane (2002: 46-47) menyatakan terdapat pengaruh film kartun dalam perilaku antisosial dan prososial. Film-film kartun yang ditelitinya (*Sailor Moon*, *Dragon Ball*, dan *Magic Knight Ray Earth*) mengandung adegan antisosial sebanyak 58,4% dan adegan prososial sebanyak 41,6%. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh adegan antisosial dalam film-film yang diteliti Andayani ini lebih banyak memberikan adegan antisosial (58,4%) daripada adegan prososial (41,6%).

Dengan menonton televisi ternyata dapat memberikan kemungkinan sejumlah pengaruh negatif bagi remaja. Sejumlah kemungkinan pengaruh negatif bagi remaja tersebut di antaranya adalah sebagai berikut meningkatkan perilaku kekerasan dan agresif, perilaku dan keyakinan seksual, gambar diri, penggunaan obat-obat terlarang, konsumtif pada produk makanan berkadar gula tinggi, kegemukan, konflik dengan orang tua terkait pembelian produk yang diiklankan, serta awal perilaku merokok.

## **B. ARGUMENTASI DAN IMPLIKASI TEORITIS**

Secara keseluruhan, terdapat banyak peran media massa secara umum hingga yang praktis. Peran media massa secara umum baik remaja diantaranya adalah memberikan informasi, hiburan, bujukan, pendidikan, sosialisasi, motivasi, bahan diskusi, memajukan kebudayaan ataupun integrasi. Secara khusus, peran media massa bagi remaja di antaranya adalah mengetahui pesan dan bahaya produk tertentu seperti NAZA, menjadi waspada akan hal tersebut juga media massa menjadi alat sosialisasi nilai-nilai luhur dan perilaku beradab.

Terdapat sejumlah kemungkinan perilaku positif remaja yang dapat berkembang melalui aktivitas menonton televisi ini. Sejumlah perilaku positif tersebut diantaranya adalah berkembangnya perilaku prososial seperti mementingkan orang lain, aktivitas menolong, pemakaian bersama, kehangatan, bekerja sama, dan simpati.

Dengan menonton televisi ternyata dapat memberikan kemungkinan sejumlah pengaruh negatif bagi remaja. Sejumlah kemungkinan pengaruh negatif bagi remaja tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: meningkatkan perilaku kekerasan dan agresif, perilaku dan keyakinan seksual, gambar diri, penggunaan obat-obat terlarang, konsumtif pada produk makanan berkadar gula tinggi, kegemukan, konflik dengan orang tua terkait pembelian produk yang diiklankan, serta awal perilaku merokok.

Mencermati peran media massa secara umum bagi remaja serta secara khusus pengaruh media televisi bagi remaja memberikan sejumlah bahasan mendasar. Bahasan pertama yang mendasar tersebut adalah meletakkan kembali media ini pada porsi dan peran yang seimbang. Memberikan porsi yang berlebihan pada salah satu peran atau fungsi dalam media massa ini berakibat pada ketidakseimbangan peran atau fungsi media secara keseluruhan. Seperti diketahui, peran media massa secara umum dan televisi secara khusus adalah sangat berfokus pada media hiburan. Porsi yang berlebihan dalam peran "hiburan" ini akan menutup dan mengurangi peran dan atau fungsi media massa dan televisi yang lain. Di satu sisi, peran media massa dan khususnya televisi dari sisi "hiburan" sangat ditonjolkan pengelola media karena terkait iklan yang menguntungkan mereka. Di sisi lainnya, para remaja yang dalam taraf peralihan dan mencari identitas diri memerlukan media televisi untuk memberikan hiburan dan pencerahan baginya. Dengan kedua sisi ini maka peran "hiburan" melalui media televisi menjadi begitu dominan.

Setelah meletakkan kembali media ini pada porsi dan peran yang seimbang, maka dilanjutkan pada bahasan mendasar yang kedua. Bahasan kedua yang mendasar tersebut adalah meningkatkan berbagai pengaruh positif pada media televisi ini, serta mengurangi berbagai pengaruh negatif pada media televisi ini. Kajian ini tidak membahas terlalu teknis bagaimana konkritnya upaya meningkatkan pengaruh positif dan mengurangi pengaruh negatif media televisi bagi remaja. Setidaknya, harus disadari bahwa terdapat pengaruh positif dan negatif media televisi ini bagi remaja. Dengan dasar ini maka pengoptimalan pengaruh positif dan pengurangan pengaruh negatif tersebut menjadi bahasan mendasar yang penting.

Suatu langkah penting dalam pengoptimalan pengaruh positif dan pengurangan pengaruh negatif ini dapat dilakukan dengan mengambil porsi “intern” dan “ekstern” di antara pihak yang berkepentingan di dalam media televisi dan perkembangan remaja. Dicontohkan peran “intern” untuk pihak keluarga dapat dilakukan dengan menyusun jadwal para remajanya baik kegiatan belajar, bermain hingga aktivitas menonton. Untuk peran “ekstern,” dapat dicontohkan dengan memberikan masukan, evaluasi serta umpan balik kepada pengelola acara di televisi terkait acara ataupun iklan yang ditonton. Pihak yang berkepentingan dalam melakukan porsi “intern” dan “ekstern” ini diantaranya meliputi pengelola televisi, Komisi Penyiaran Nasional dan daerah, Komnas Perlindungan Anak ataupun lembaga pendidikan.

## **SIMPULAN**

Dalam tulisan ini disimpulkan bahwa terdapat peran media massa, baik peran secara umum hingga yang praktis. Secara umum, bagi remaja peran media massa di antaranya memberikan informasi, hiburan, bujukan, pendidikan, sosialisasi, motivasi, bahan diskusi, memajukan kebudayaan ataupun integrasi. Secara khusus, bagi remaja peran media massa di antaranya mengetahui pesan dan bahaya produk atau kegiatan tertentu. Peningkatan perilaku positif remaja juga bisa dilakukan dan disebarluaskan melalui media massa ini.

Di satu sisi, remaja sebagai konsumen menerima produk yang dihasilkan oleh para pengelola media televisi. Konsekuensi ini bisa berdampak negatif karena apa yang ditampilkan pengelola media tersebut bisa saja dilakukan untuk kepentingan terbesar para pengelola media saja. Seperti yang terjadi sesudah pelaksanaan Pemilihan Pemilu Presiden 9 Juli 2014 yakni berbedanya hasil perhitungan cepat yang dilakukan lembaga survei yang satu dengan lembaga survei lainnya. Kebingungan dan kesimpangsiuran informasi tersebut dapat berdampak sangat negatif karena disampaikan melalui media visual yang bisa memicu konflik dan kerusuhan dengan cepat di antara kubu dan pendukung kedua calon presiden tersebut. Di sisi lain, sebagai konsumen remaja juga dapat memberikan masukan, evaluasi serta laporan terhadap suatu tayangan atau program yang ditayangkan di salah satu televisi seperti yang terjadi dengan penghentian salah satu acara *Transtv* di bulan Juni 2014.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bryant, Jennings, dan Thompson, Susan. (2002). *Fundamentals of Media Effects*. Boston: McGraw-Hill.
- Cangara, H. Hafied, Prof. Dr. MSc. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Press.

- Effendy, Onong Uchjana, Prof. Drs M.A. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Esrarn, M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Dibyo, Yussuwadinata. (1996). *Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- (1991). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Huttman, Elizabeth Dickerson. (1981). *Introduction to Social Policy*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Ikawati, dra, dan Diyanayati, Kissumi, dra, dan Salmah, Sri, SH dkk. (2004). *Pengkajian Permasalahan Pelacuran Anak*. Yogyakarta: Departemen Sosial Balai Pelatihan dan Pengembangan Sosial Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Ikawati, dra, dan Winarni, Dwi, dra, dan Chulaifah, dra, dan Purnama, Akhmad, S.Sos, M.Si, dan Suryani, S.ST. (2007). *Pengkajian Model Pemberdayaan Lembaga Perlindungan Anak Dalam Pelayanan Kesejahteraan Anak*. Yogyakarta: Departemen Sosial Balai Pelatihan dan Pengembangan Sosial Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Morissan, M.A. (2005). *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Tangerang: Ramdina Prakarsa.
- Nawari, Dadang, Prof. Dr. dr. H. (2001). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI Gaya Baru.
- Newman, Barbara M, dan Newman, Philip R. (1991). *Development Through Life (Fifth Edition)*. California: Cole Publishing Company.
- Rivers, William L., dan Jensen, Jay W., dan Peterson, Theodore. (2003). *Media Massa dan Masyarakat Modern (Edisi Kedua)*. Jakarta: Prenada Media.
- Santrock, John W. (2001). *Child Development (Ninth Edition)*. Boston: McGraw Hill.
- (2007). *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- (2009). *Life Span Development Twelfth Edition*. Boston: McGraw Hill.
- Sdorow, Lester M, dan Rickabaugh, Cheryl A. (2002). *Psychology*. Boston: McGraw Hill.
- Vivian, John. (2008). *Teori Komunikasi Massa Edisi kedelapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Warto, Drs. M.Hum, Riyanto, Drs, Wahono, Drs, Prasasti, Asti, Dra. (1999). *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah di Jawa Tengah*. Semarang: IKIP Semarang Press.

## JURNAL

- Bickham, David S., Blood, Emily A., Walls, Courtney, Shrier, Lydia A., dan Rich, Michael. (2013). Characteristics of Screen Media Use Associated With Higher BMI in Young Adolescent. *Pediatrics*, Vol. 131 No 5, May 2013, 935-941.
- Boynton-Jarrett, Renee, Thomas, Tracy N., Peterson, Karen E., Wiecha, Jean, Sobol, Arthur M, dan Gortmaker, Steven L. (2003). Impact of Television Viewing on Fruit and Vegetables Consumption Among Adolescents. *Pediatrics*, Vol. 112 No 6 August 2003, 1321-1326.

- Calvert, Sandra L. (2008). Children as Consumers.: Advertizing and Marketing. *The Future of Children, Vol 18, Number 1, Spring 2008, 205-234.*
- Escobar-Chaves, Soledad Liliana, dan Craig A. Anderson. (2008). Media and Risky Behaviour. *The Future of Children, Vol. 18, Number 1, Spring 2008, 147-180.*
- Gidwani, P. Pradeep, Sobol, Arthur, DeJong, William, Perrin, James M., Gortmaker, Steven L. (2002). Television Viewing and Initiation of Smoking Among Youth. *Pediatrics, Vol. 110 No 3, September 2002, 505-508.*
- Robertson, McAnally dan Hancox. (2013). Childhood and Adolescent Television Viewing and Antisocial Behavior in Early Adulthood. *Pediatrics, Official Journal of The American of Pediatrics Volume 13 Number 3, March 2013, 439-446.*
- Salbe, Arline D., Weyer, Christian, Harper, Inge, Lindsay, Robert S., Rayussin, Eric, dan Tataranni, P. Antonio. (2002). Asssesing Risk Factors for Obesity Between Childhood and Adolescence: II. (Energy Matabolism and Physical Activity). *Pediatrics, Vol. 110 No 2, August 2002, 307-314.*
- Strasburger, Victor C., Jordan, Amy B., dan Donnerstein, Ed. (2009). Health Effects of Media on Children and Adolescents. *Pediatrics, Vol. 125 No 4, April 2010, 756-767.*

## HASIL PENELITIAN

- Ariane, Ira. (2002). *Tayangan Anak di Televisi Swasta (Analisis terhadap Kebijakan di RCTI)*. Tesis UI.
- Darmadji, Regina Damayanti. (2003). *Pengaruh Iklan Televisi terhadap Pemahaman dan Sikap (Studi Eksperimen terhadap Iklan Layanan Masyarakat "AIDS Kita Bisa Kena, Kita Juga Bisa Cegah" pada Empat SMU Jakarta)*. Tesis UI.
- Luciana, Riama S. (2004). *Radio sebagai Medium Informasi*. Tesis UI

## PERATURAN

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang *Perlindungan Anak*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang *Penyiaran*